

**ORNAMEN *NI'O FOFO* PADA RUMAH
TRADISIONAL NIAS SELATAN SEBAGAI MOTIF
BATIK DALAM BUSANA *ART WEAR***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**ORNAMEN *NI'O FOFO* PADA RUMAH
TRADISIONAL NIAS SELATAN SEBAGAI MOTIF
BATIK DALAM BUSANA *ART WEAR***




Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2024

Tugas Akhir Kriya berjudul:


ORNAMEN NI'O FOFO PADA RUMAH TRADISIONAL NIAS SELATAN SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA *ART WEAR* diajukan oleh Agnes Christera Divayanti, NIM 2112285022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90617**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 November 2024 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Pembimbing II




Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Cognate/penguji Ahli




Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP. 19600218 198601 2 001 NIDN. 0018026004

Koordinator Prodi S-1 kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720828 200003 1 006 /NIDN. 0028087208
Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003 /NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini saya persembahkan dan dedikasikan untuk dua sosok paling berharga dalam hidup saya, yaitu papa dan mama. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada keluarga, orang terdekat saya dan diri saya sendiri atas dukungan, motivasi dan cinta yang tak pernah surut.

MOTTO

Lebih baik tidak tidur satu hari dari pada mengulang satu tahun.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 November 2024



Agnes Christera Divayanti



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penciptaan karya tugas akhir ini dengan judul **“Ornamen Ni’o Fofu pada Rumah Tradisional Nias Selatan Sebagai Motif Batik Dalam Busana Art Wear”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasihat dan bantuan dari berbagai pihak sepanjang proses pengumpulan ide hingga terciptanya karya tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Inonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Prodi S-1 Kriya.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas semua bimbingan, pengarahan dan saran yang membangun dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Dosen Pembimbing II atas semua bimbingan, Pengarahan dan saran yang membangun dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Sebagai Dosen Wali yang memberikan dukungan.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orang tua saya, papa dan mama yang mendukung saya hingga sampai saat ini.

10. Keluarga dan sahabat yang memberikan doa, dukungan, dan pengertian selama proses penciptaan ini berlangsung.

11. David Anugerah Zebua, S.Sn., yang meberikan dukungan semangat, saran dan doa dalam setiap proses ini berlangsung.

Tanpa henti waktu terus bergerak, menghadirkan setiap detik sebagai peluang untuk memperbaiki dan membenahi segala hal salah satunya diri sendiri. segala bentuk saran dan kritik sangat diharapkan agar tulisan ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Semoga laporan penciptaan karya ini bermanfaat bagi kita semua, serta memperkaya pengetahuan dan menjadi inspirasi bagi peneliti ragam hias selanjutnya.

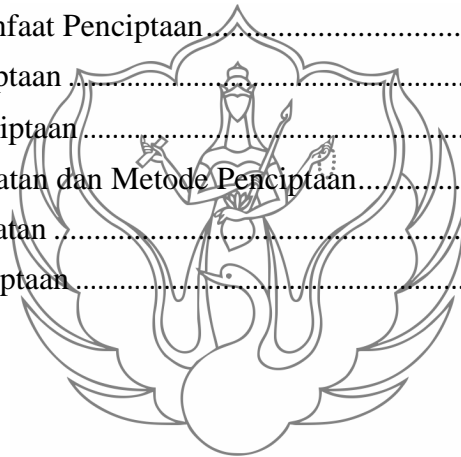
Penulis



Agnes Christera Divayanti

DAFTAR ISI

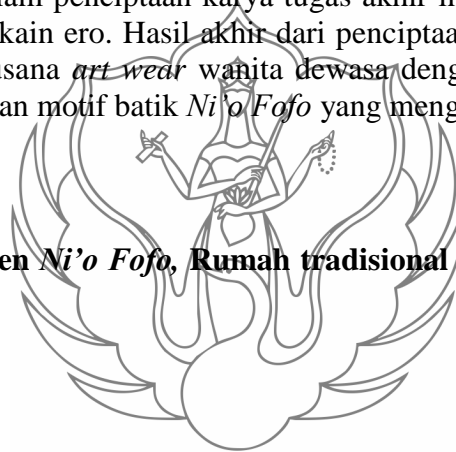
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
INTISARI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Penciptaan	12
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	12
1. Tujuan penciptaan	12
2. Manfaat penciptaan.....	12
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	13
1. Metode pendekatan	13
2. Metode penciptaan.....	14



INTISARI

Ornamen *Ni'o Fofo* merupakan salah satu ornamen yang terdapat pada rumah tradisional Nias Selatan. Makna yang terkandung dalam ornamen tersebut memberikan kesan yang sangat harmonis bagi penulis, makna yang terkandung pada ornamen *Ni'o Fofo* adalah ketulusan hati yang menjadi referensi dan sumber ide dalam penciptaan karya busana *art wear*. Bentuk dari ornamen *Ni'o Fofo* yaitu berbentuk burung yang dikembangkan menjadi motif batik. Teknik membatik yang diterapkan penulis adalah teknik batik tulis dan lorodan dengan penggunaan bahan katun primis tari kupu. Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi. Metode pendekatan estetika diterapkan mulai dari pembuatan sketsa motif dan busana hingga pada penerapan motif. Penggunaan metode pendekatan ergonomi diterapkan dimulai dari pemilihan bahan baku, penempatan tata letak motif, hingga pada pengambilan ukuran yang bertujuan untuk tercapainya aspek kenyamanan saat busana tersebut dikenakan. Metode penciptaan menggunakan metode *practice based research* yaitu penelitian dengan penerapan praktik. Proses perwujudan menggunakan penerapan warna biru dan hitam, proses pewarnaan menggunakan *naphthol* dengan teknik pewarnaan celup. Terdapat bahan pendukung lainnya dalam penciptaan karya tugas akhir ini, yaitu kain lurik, kain organza, kain tile dan kain ero. Hasil akhir dari penciptaan tugas akhir ini adalah berupa enam karya busana *art wear* wanita dewasa dengan desain feminim dan *trendy* dengan penerapan motif batik *Ni'o Fofo* yang menghadirkan keunikan pada kebaruan motifnya.

Kata Kunci : Ornamen *Ni'o Fofo*, Rumah tradisional Nias Selatan, *art wear*, Batik Tulis.



ABSTRAK

Ni'o Fofu ornament is one of the ornaments found in the traditional house of South Nias. The meaning contained in the ornament gives a very harmonious impression to the author, the meaning contained in the Ni'o Fofu ornament is sincerity which becomes a reference and source of ideas in the creation of art wear clothing. The shape of the Ni'o Fofu ornament is in the form of a bird that is developed into a batik motif. The batik technique applied by the author is handdrawn batik technique and lorodan with the use of primis Tari Kupu cotton material. The creation of this work uses aesthetic and ergonomic approach methods. The aesthetic approach method is applied starting from the sketching of motifs and clothing to the application of motifs. The ergonomics approach is applied starting from the selection of raw materials, the placement of the motif layout, to the taking of measurements which aims to achieve the comfort aspect when the clothes are worn. The creation method used practice-based research, which is research with practical application. The embodiment process uses the application of blue and black colors, the coloring process uses naphthol with dip dyeing technique. There are other supporting materials in the creation of this final project, namely lurik fabric, organza fabric, tile fabric and ero fabric. The final results of the creation of this final project are six works of art wear clothing for adult women with feminine and trendy designs with the application of Ni'o Fofu batik motifs.

Keywords : Ni'o Fofu Ornament, Traditional House of South Nias, Art Wear and handdrawn batik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan letak geografis yang sangat strategis. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 pulau di Indonesia memiliki jumlah 17.001 pulau dan terdapat lebih dari 1.300 suku, dengan kondisi geografis Indonesia inilah yang membuat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar baik dari segi kekayaan alam, keragaman budayanya dan tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Budaya yang sangat beragam di Indonesia sangatlah unik, akan tetapi banyak peninggalan budaya dan tradisi dari nenek moyang yang tergerus oleh waktu dan kurangnya pelestarian serta kurangnya pengembangan oleh generasi muda saat ini.

Rumah tradisional merupakan peninggalan kebudayaan di Indonesia yang dimiliki setiap suku di Indonesia. Rumah tradisional hadir dan berkembang secara bersamaan dengan munculnya kehidupan manusia pada jaman dahulu. Rumah tradisional biasanya memiliki ciri khusus sesuai daerah penyebarannya, dalam satu lingkup kehidupan manusia jaman dahulu terdapat beberapa kategori rumah tradisional baik secara ukuran, status sosial, peranan fungsinya serta ornamen yang melekat pada rumah tradisional itu sendiri. Salah satu rumah tradisional di Indonesia yang memiliki ornamen yaitu rumah tradisional Nias Selatan.

Rumah tradisional Nias Selatan merupakan salah satu peninggalan bersejarah di Pulau Nias. Menurut Nata'alui (2012: 64) kabupaten Nias Selatan merupakan kabupaten di Pulau Nias yang memiliki rumah tradisional yang cukup banyak, terdapat sekitar 700 rumah tradisional yang tersebar diberbagai kecamatan dan desa. Data tersebut merupakan kondisi sebelum terjadi bencana alam gempa bumi pada tanggal 28 maret 2005, setelah gempa bumi banyak rumah tradisional dibiarkan busuk yang disebabkan oleh hujan sehingga hancur dan tidak dapat dihuni lagi. Hal tersebut sangat berdampak dengan rumah tradisional digantikan dengan

rumah semen. Rumah tradisional Nias Selatan memiliki bentuk persegi dan dilengkapi dengan berbagai macam ornamen yang sesuai dengan status sosial rumah tradisional itu sendiri. Nata'alui (2012: 63) mengatakan bahwa beberapa rumah tradisional di Nias Selatan sudah lama punah. Secara karakteristik rumah tradisional Nias Selatan yang memiliki ornamen yang cukup lengkap adalah *Omo Sebua*. *Omo Sebua* merupakan rumah yang paling besar atau biasanya rumah tersebut adalah rumah kediaman raja, salah satunya di Desa Bawomataluo, Nias Selatan. Pada *Omo Sebua* memiliki ornamen yang sangat beragam namun beberapa ornamen tersebut jarang diteliti dan dikembangkan serta kurang dilestarikan yang dapat dilihat dari beberapa ornamen yang mulai punah dikarenakan faktor pelapukan dan kurangnya riset serta pengembangan ornamen tersebut kedalam media lain seperti pengembangan dalam bentuk foto, aksesoris atau sebagai motif pada busana, salah satunya adalah ornamen *Ni'o fofo*.

Ornamen merupakan salah satu peninggalan seni dan budaya di Indonesia. Dalam buku Gustami (2008: 3) mengatakan bahwa ornamen berasal dari kata *ornare* (Bahasa Latin) yang memiliki arti menghiasi. Ornamen memiliki banyak fungsi selain untuk menghiasi dapat memberikan tambahan nilai terhadap benda yang mengandung ornamen. Ornamen biasanya memiliki ciri naturalis, geometrik dan gabungan keduanya. Dalam kebudayaan di Indonesia banyak menerapkan ornamen sebagai penambah nilai estetika maupun sebagai media penyampaian makna atau status sosial, salah satunya ornamen pada rumah tradisional di Indonesia. Ornamen *Ni'o Fofo* merupakan salah satu ornamen pada rumah tradisional Nias Selatan secara khusus pada *Omo Sebua*, ornamen *Ni'o Fofo* biasanya terletak pada bagian tiang rumah tradisional yang berada di ruang tamu. Seiring waktu banyak peneliti lokal maupun internasional melakukan penelitian terhadap rumah tradisional Nias terutama pada daerah Nias Selatan, namun jarang sekali peneliti tersebut melakukan riset terhadap ornamen pada rumah tradisional Nias sehingga berdampak pada kurangnya pelestarian dan pengembangan ornamen tersebut secara khusus pada ornamen *Ni'o Fofo*.

Dari alasan diatas, hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat penulis tertarik dalam mengangkat dan mengembangkan ornamen *Ni'o Fofu* pada rumah tradisional Nias Selatan dalam busana *art wear*. Dengan menggabungkan elemen tradisional dari ornamen *Ni'o Fofu* dalam batik dengan sentuhan gaya modern yang diharapkan terciptanya karya *fashion* yang tidak hanya indah tetapi mengandung nilai ergonomis serta mengandung makna budaya. Selain batik, penulis juga menggunakan wastra Nusantara sebagai upaya pelestarian dan pengembangan unsur lokal dan tradisional sebagai bahan pendukung yaitu lurik (ATBM). Dengan memandukan unsur tradisional diharapkan dapat menjadi simbol antara perpaduan tradisional dengan modernitas tanpa menghilangkan identitas budaya.

Dari uraian di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat dirumuskan. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari ornamen *Ni'o Fofu* pada rumah tradisional Nias Selatan?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan motif batik tersebut dan bagaimana hasilnya dalam bentuk busana *art wear*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan penciptaan

- a. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari ornamen *Ni'o Fofu* pada rumah tradisional Nias Selatan.
- b. Mengaplikasikan motif batik tersebut dan menghasilkannya dalam bentuk busana *art wear*.

2. Manfaat penciptaan

- a. **Bagi penulis**

- 1) Sebagai wadah untuk mewujudkan buah pikiran, ekspresi diri dan pengembangan kreativitas kedalam karya seni.
- 2) Sebagai media inspirasi dan pengaruh yang membuat dampak sosial serta budaya melalui karya seni.
- 3) Sarana untuk mempelajari dan mengenal ornamen *Ni'o Fofa* pada rumah tradisional Nias Selatan.
- 4) Sebagai standar dalam penciptaan busa *art wear*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan sumbangan pandangan terhadap penciptaan karya seni yang berguna untuk mahasiswa.
- 2) Mengembangkan ragam busana *art wear* dalam bidang tekstil.

c. Bagi masyarakat

- 1) Karya seni yang dihasilkan dapat dinikmati dan sebagai referensi bagi pelaku seni maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Dengan terciptanya karya tersebut diharapkan dapat mendorong berkembangnya seni batik di Indonesia.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Berdasarkan penciptaan karya seni yang berjudul “Ornamen *Ni'o Fofa* pada Rumah Tradisional Nias Selatan sebagai Motif Batik dalam Busana *Art Wear*”, maka penulis menggunakan metode pendekatan dan metode penciptaan sebagai berikut:

1. Metode pendekatan

a. Estetika

Estetika merupakan suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Itulah sebabnya mengapa estetika berhubungan erat dengan selera perasaan. Untuk memenuhi konsep keindahan, proses menciptakan suatu karya seni perlu memperhatikan struktur rupa yang terdiri atas unsur desain, prinsip desain, dan asas desain (Kartika, 2007:100). Dalam peranannya nilai estetika

mengandung beberapa unsur penting seperti warna, bentuk, proporsi, dan komposisi.

Metode pendekatan estetika inilah yang menjadi acuan penulis dalam proses penciptaan karya yang melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan motif batik, perancangan busana *art wear*, proses perancangan kombinasi motif batik dengan busana *art wear*, penerapan warna, pengembangan bentuk motif batik dan bentuk busana, proporsi penerapan motif serta komposisi dalam perpaduan motif, warna, serta penempatan motif sesuai ukuran yang bertujuan untuk meningkatkan nilai estetis.

b. Ergonomi

Selain keindahan, busana *art wear* juga mementingkan kenyamanan ketika digunakan. Menurut Goet Poespo, Ilmu ergonomi bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman. Menciptakan karya *fashion* tentunya mengutamakan unsur kenyamanan yang berpengaruh pada fungsi dan peranan karya *fashion* tersebut.

2. Metode penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara atau tahapan yang ditentukan dalam melakukan suatu proses kegiatan penciptaan yang biasanya tersusun secara sistematis dan tertata. Metode penciptaan dalam seni rupa dapat dikatakan ilmiah apabila dapat dijelaskan dan disampaikan secara logis. Hal logis tersebut dapat dibuktikan melalui proses penciptaan karya. Tidak hanya itu, melalui metode penciptaan penulis tidak hanya mampu untuk menjelaskan pemikiran konsep/ide yang didukung teori-teori pendekatannya, tetapi juga mampu menciptakan karya yang berwujud atau aktual. Oleh karena itu, suatu penciptaan karya mampu mengangkat fenomena atau persoalan yang memperhatikan dan mengetahui mengapa hal tersebut bisa

terjadi, dapat mencari makna, mengetahui bagaimana prosesnya, dan mampu menghasilkan bentuknya.

Pada penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan *practice based research*. Menurut Gray (1996) dalam Maria Magdalena Nuning, *practice based research* merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Penelitian berbasis praktik merupakan sebuah penelitian yang paling tepat bagi para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti dapat melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki. Gray juga menyebutkan bahwa beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian berbasis praktik diantaranya melakukan observasi, dan penggambaran dalam segala bentuk baik berupa sketsa pada buku, model, eksperimen dengan material-material, dan pengamatan terhadap arsip visual dan tekstual. Metode-metode tersebut dapat diintegrasikan dengan metode ilmu sosial seperti melakukan observasi partisipan, gagasan-gagasan pribadi, wawancara, dan kuesioner.

